BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *"strategos"* yang mempunyai arti yaitu keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.[1] Strategi mula-mula popular digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola, sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan strategi pembelajaran (*learning strategy*).[2]

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieves aparticular education goal*.[3] Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi

---

[1] Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Mandar Manja, 1993), hal. 1

[2] Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG*), (Malang : UIN Malang Press), hal. 121

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2012), hal. 126

memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[4]

Jadi, dengan penjelasan diatas istilah yang hampir sama dengan strategi adalah:

a. Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang artinya adalah pendekatan. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of begining something* yang berarti cara memulai sesuatu. Menurut Komalasari pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.[5]

Maka dari itu, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya sesuatu masih bersifat umum di didalamnya melatari strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang sesuai.

b. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* dengan sambungan kata depan *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan kata benda *hodos* (jalan, cara, arah). Sehingga kata methods berarti

---

[4] Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) , hal. 5

[5] Komalasari, *Pembelajaran Konstektual (Konse dan Aplikasi)*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), hal. 54

penelitian, metode ilmiah, uraian ilmiah yaitu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[6]

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi merujuk kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, tapi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Sehingga strategi dapat dilaksanakan menggunakan banyak metode.

c. Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan seni.[7] Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Hamzah Uno teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh pembina untuk mengarahkan kegiatan siswa kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai.[8]

Dengan kata lain teknik adalah usaha pembina dalam mewujudkan penggunaan metode. Misalnya saja penggunaan metode belajar

---

[6] Sangidu, *Metode Penelitian Sastra Pendekatan Teori, metode dan Kiat,* (Yogyakarta:UGM Pers, 2004), hal. 14

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam *https://kbbi.web.id/teknik,* diakses tanggal 12 Mei 2018

[8] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif),* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 2

interktif dan progesif, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang tegolong pasif.

d. Taktik

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Walaupun menggunakan metode dan teknik yang sama serta dalam situasi dan kondisi yang sama juga, akan tetapi mereka akan membawakannya dengan cara berbeda. Misalnya saja, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode belajar interaktif dan progresif, tetapi akan mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang akan digunakannya. Dalam penyajiaan yang satu cenderung humor karena memiliki *sense of humor* yang tinggi, akan tetapi yang satu cenderung kurang memiliki *sense of humor*.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh pembina Pramuka tergantung kepada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana cara mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut dapat memakai beberapa metode pembelajaran. Metode yang dijalankan oleh pembina dapat menentukan dan memakai teknik yang dianggap relevan dengan metode tersebut dan taktik penggunaannya mungkin akan berbeda dengan pembina satu dengan yang lain.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Pembina Pramuka yang profesional dapat memberikan materi yang akan diajarkannya sehingga bisa dipahami oleh siswa. Maka dari itu, pembina Pramuka membutuhkan adanya strategi pembelajaran untuk bisa memberikan materinya dalam pendidikan Kepramukaan. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Abdul Majid tentang strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:[9]

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

   Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Inderect Instruction*)

   Dalam strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Strategi pembelajaran tidak langsung

[9] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 133

mensyaratkan menggunakan bahan-bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

   Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara para siswa. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiental Learning*)

   Strategi belajar melalui pengalaman berpusat kepada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha awal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak jenis strategi pembelajaran, pembina Pramuka akan memilih strategi pembelajaran yang cocok sesuai pendekatan yang dipilih. Kemudian akan mengaplikasikan dengan menggunakan metode yang cocok bagi siswanya untuk dapat membentuk kepribadian muslim.

B. Tinjauan Tentang Pembina Pramuka

1. Pengertian Pembina Pramuka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *bina* yang berarti membangun atau mendirikan. Sedangkan pengertian pembina adalah orang yang membina, alat untuk membina atau pembangun.[10] Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan secara sukarela bergiat bersama siswa sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan siswa dengan penuh kesabaran memotivasi, membeimbing membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan siswa.[11]

Dalam pendidikan Pramuka, tidak hanya pembina yang di masukkan dalam tenaga pendidik, namun ada juga beberapa yang diklasifikasikan menjadi tenaga pendidik terdiri atas:[12]

a. Pembina adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih siswa di gugus depan.
b. Pelatih adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih pembina.
c. Pamong adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas mendidik siswa Satuan Karya Pramuka (Saka).

---

[10] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam *https://kbbi.web.id/bina*, diakses tanggal 22 September 2018

[11] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 82

[12] Ensiklopedia Pramuka, dalam *www.ensiklopediaPramuka.com*, diakses 17 Mei 2018

d. Instruktur adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus kesakaan yang bertugas mendidik siswa dan pamong di Satuan Karya Pramuka (Saka).

Sama halnya dengan guru yang merupakan tenaga pendidik, disini pembina Pramuka sama dengan tenaga pendidik cuma dalam lingkup Pramuka. Di dalam pendidikan Pramuka, tugas pembina untuk melatih dan meningkatkan kepribadian siswa di gugus depan yang merupakan kesatuan organik dalam gerakan Pramuka wadah berhimpun anggota gerakan Pramuka, misalnya saja terdapat di sekolah ataupun instansi yang didalamnya terdapat anggota gerakan Pramuka sama halnya di instansi MAN 1 Trenggalek.

2. Kompetensi Pembina Pramuka

Kemampuan menguasai seorang pembina Pramuka dalam membina dan membimbing siswa dengan standar kompetensi yang ada sehingga dalam melakukan tugas dapat berjalan secara optimal. Kompetensi yang perlu dimiliki secara umum adalah kemapuan pribadai maupun kemapuan fungsional. Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 201 tahun 2011 tentang pembinaan dan pengembangan sumber daya anggota dewasa Gerakan Pramuka menyebutkan kemampuan pribadi terdiri dari:[13]

a. Tegas

b. Ketegasan

[13] Tresno Ady Saputra, "Pembinaan Kwartir Cabang Pada Kompetensi Pembina Pramuka Pasca-KMD Di Kota Semarang" dalam *lib.unnes.ac.id*., diakses 01 Juni 2018

c. Aktif mendengar

d. Menyimak

e. Pengelolaan waktu

f. Kreatifitas

g. Kepemimpinan

h. Apresiasi

i. Sadar diri

j. Menghadapi lingkungan

k. Kepercayaan

l. Komitmen

m. Aktualisasi diri dan sebagainya.

Sedangkan dalam kemapuan fungsional yang terdiri atas:

a. Teknik-teknik kepramukaan

b. Penyajian program

c. Perencanaan, pengenalan dan analisis kebutuhan

d. Pengelolaan sumberdaya

e. Pengumpulan dan pengerahan dana

f. Teknik-teknik latihan

g. Ketrampilan pendidikan

h. Komunikasi dan sebagainya.

Kemampuan pribadi ataupun fungsional sangatlah penting bagi pembina Pramuka dalam melaksanakan bimbingan terhadap anggota Pramuka. Selain dapat meningkatkan kompetensi seorang pembina, namun

juga dapat meningkatkan kepribadian pembina Pramuka agar bisa menjadi *tut wuri handayani* (dari belakang pembina harus memberikan dorongan dan arahan).

3. Peran Pembina Pramuka

Seorang pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Adapun peran pembina Pramuka adalah sebagai berikut:[14]

a. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.
b. Pembina yang mengajarkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan.
c. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.
d. Mitra, teman yang dapat dipercaya bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
e. Konsultan, tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
f. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreativitas, berinovasi dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.
g. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam siswa.

[14] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 82

Menurut Kak Johan Fathurrohman dalam bukunya Anang Listy bahwasanya pembina sebagai fasilitator dan sekaligus motivator bagi siswanya maka pembina harus dapat mengantarkan siswanya dalam mencapai tujuannya.[15]

Jadi peran pembina Pramuka ini sudah ditetapkan dalam Keputusan Kwartir Nasional Nomer 200 tahun 2011 sehingga hal ini menjadikan pedoman bagi para pembina Pramuka dalam menjalankan peran mereka sebagai pembina sekaligus pembina Pramuka.

4. Tugas Pembina Pramuka

Dalam Keputusan Kwartir Nasional Nomer 200 tahun 2011 disebutkan bahwa beberapa tugas pembina Pramuka yaitu:[16]

a. Memberikan pembinaan agar siswa menjadi:
   1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur.
   2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
b. Menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan, kiasan dasar dan sistem among dalam proses pembinaan.
c. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (up to date),

[15] Anang Listy, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati*..., hal. xvii

[16] Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar, dalam *https://dokumen.tips*, diakses 16 Januari 2019

bermanfaat bagi siswa dan masyarakat lingkungannya serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

d. Menghidupkan, membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali Pramuka dan masyarakat.

5. Tanggung Jawab Pembina Pramuka

Dalam tugasnya, pembina Pramuka bertanggung jawab atas:[17]

a. Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teraturdan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.

b. Terjaganya pelaksanaan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan pada semua kegiatan kepramukaan.

c. Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial siswa sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat.

d. Terwujudnya siswa yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negara.

C. Tinjauan Tentang Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Hal yang terpenting yang segera dijelaskan adalah tentang kepribadian. Kata tersebut berbeda dengan kata “pribadi”. Kata tersebut

[17] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*..., hal. 81

terakhir artinya “person” (individu, diri). Sedangkan kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *personality* yang mulanya berasal dari bahasa latin *per* dan *sonare* yang kemudian berkembang menjadi kata *persona* yang berarti topeng. Pada zaman Romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untukmenyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntunan skenario permainan dalam sebuah drama.[18]

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian berikut akan dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli dalam bukunya Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan:[19]

a. Hall & Lindzey

   Secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai, (1) ketrampilan atau kecakapan sosial (*social skill*) dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif dan pendiam).

b. Woodworth

   Kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.

c. Dashiell

   Mengartikan kepribadian sebagai gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi.

---

[18] Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta:Amzah), hal. 15

[19] Syamsu Yususf LN. dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

Dari definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku individu yang tercermin pada dirinya sendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain karena berinteraksi dengan lingkungannya.

Setelah mengetahui arti dari kepribadian, penulis akan membahas tentang pengertian muslim. Arti muslim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penganut agama Islam.[20] Sehingga muslim adalah orang yang menjalankan perintah dan menjahui larangan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum umat Islam.

Dengan mengetahui penjelasan dari kepribadian dan muslim diatas, maka penulis akan membahas mengenai tentang kepribadian muslim sebagai pribadi yang berciri khas, berbuat serta bersikap Islami sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Toto Tasmara mengemukakan bahwa kepribaian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertangung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[21] Dari pengertian ini kepribadian muslim adalah hasil dari kegiatan yang ditandai dengan adanya sifat Islami seperti jujur, amanah dan berani. Sehingga dalam hal ini terbentuklah akhlak yang terpuji.

---

[20] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam *https://kbbi.web.id/muslim*, diakses tanggal 03 Juni 2018

[21] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf), hal. 155

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Dalam menjalankan kehidupan ini, setiap insan pasti mempunyai perbedaan yang khas dan hanya dimiliki setiap insan baik perkataan maupun perbuatan, begitupun kepribadian mereka walaupun mereka saudara sekandung. Kita tentu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda karena kepribadian dibentuk dengan usaha-usaha yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkemabangan kepribadian yaitu hereditas (*genetik*) dan faktor lingkungan (*environment*). Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan berikut ini:[22]

a. Faktor Genetika (Pembawaan)

Pengaruh gen terhadap kepribadian sebenarnya tidak terjadi secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah, (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh dan (3) struktur tubuh. Lebih lanjut dikemukakan bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah, (1) sebagai sumber bahan mentah (raw marerials) kepribadian seperti, fisik, intelegensi dan tempramen dan (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas) serta mempengaruhi keunikan kepribadian.

[22] Syamsu Yususf LN. dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*..., hal. 20

Contohnya adalah, seorang anak laki-laki yang tubuhnya kurus, mungkin akan mengembangkan self concept yang tidak nyaman, jika dia berkembang dalam lingkungan sosial yang sangat menghargai nilai-nilai keberhasilan atletik dan merendahkan keberhasilan dalam bidang lainnya yaang diperolehnya.

b. Faktor Lingkungan (Environment)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya sebagai berikut:

1) Keluarga

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masaarakat yang sehat dan produktif.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat (*welladjustment*).

Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi

atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment).*

2) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik menyangkut cara berfikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap atau cara berperilaku.

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masayrakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).

3) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya:

a) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (pembina bersikap ramah dan respek terhadap siswa yang juga berlaku diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak seperti, merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar dan mau menataati peraturan.

Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (pembina bersikp otoriter dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi siswa seperti, tegang, *nerveous*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

b) Sikap dan perilaku pembina

Sikap dan perilaku pembina ini tercermin dengan siswa (*relationship between teacher and student*). Hubungan pembina dengan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu, (1) sterotype budaya terhadap pembina (pribadi dan profesi), positif atau negatif, (2) sikap pembina terhadap siswa, (3) metode mengajar, (4) penegakan disiplin di kelas dan (5) penyesuaian pribadi pembina.

Secara langsung mempengaruhi *self concept* siswa melalui sikap-sikapnyua terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh pembina ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

c) Disiplin

Tata tertib ditujukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik.

Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama.

d) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

e) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga

3. Aspek Kepribadian Muslim

Untuk mencapai kepribadian muslim yang diharapkan oleh semua kalangan muslim, maka seseorang akan mengalami beberapa tahapan aspek kepribadian muslim. Kepribadian Muslim ini meliputi lima rukun Islam yaitu:[23]

a. Kepribadian Syahadatain

Syahadatain berasal dari kata *syahida* yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui dan bersumpah. Sedangkan kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat

[23] Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 249

setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi dari persaksian tersebut. Adapun bentuk-bentuk kepribadian syahadatain adalah:

1) Kepribadian yang tunduk dan patuh terhadap Allah dan Rasul-Nya.
2) Kepribadian yang jujur (*shidiq*) sebab kesaksian menuntut pada ucapan dan tindakan apa adanya.
3) Kepribadian yang tulus (*ikhlash*) dimana ia berperilaku bukan semata-mata untuk pengawasan orang lain atau mencari perhatian orang lain.
4) Kepribadian yang penuh cinta (*mahabbah*) kepada Allah dan Nabi-Nya.

b. Kepribadian Mushalli

Mushalli adalah orang-orang yang shalat. Jadi kepribadian mushalli adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu' sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dia kerjakan. Bentuk-bentuk kepribadian mushalli adalah:

1) Kepribadian yang senag berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya terorganisasi dengan baik.
2) Kepribadian yang tunduk dan patuh satu komando pemimpin (imam).

3) Kepribadian yang memiliki keserasian, keselarasan dan keharmonisan antara pemimpin dan rakyat baik aspek nada suara maupun gerakan.
4) Kepribadian yang mau meluruskan pemimpinnya yang salah.

c. Kepribadian Shaim

Shaim adalah orang-orang yang berpuasa. Adapun kepribadian shaim adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa didasarkan atas asumsi mampu menahan syahwat dan nafsu dengan penuh keimanan dan ketakwaan sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik. Adapun bentuk-bentuk dari kepribadian shaim adalah:

1) Kepribadian yang sabar, tabah, tahan uji dan mengendalikan diri dengan baik.
2) Kepribadian yang sehat baik jasmani maupun rohani.
3) Kepribadian yang melembutkan qalbu dan menjauhkan dari sifat sombong.

d. Kepribadian Muzakki

Muzakki adalah orang yang telah membayar zakat. Kesimpulan dari keribadian muzakki adalah kepribaddian individu yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keiklasan sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan. Bentuk-bentuk kepribadian muzakki adalah:

1) Kepribadian yang penuh empati terhadap penderitaan orang lain.

2) Kepribadian suka menolong orang lain.

3) Kepribadian yang kreatif dan produktif untuk memperoleh harta benda yang halal.

e. Kepribadian Haji

Haji secara etimologi adalah menyengaja (Al-Qashd) peda sesuatu yang diagungkan. Kepribadian haji adalah kepribadian individu yang didapatkan setelah melaksanakan haji yang semata-mata dilakukan karena Allah SWT sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dia lakukan. Adapun bentuk-bentuk kepribadian haji adalah:

1) Kepribadian tauhidi yaitu kepribadian yang utuh dalam memenuhi panggilan Allah.

2) Kepribadian mujahid yaitu orang yang berjihad secara sungguh-sungguh dalam pemenuhan ridha Allah.

3) Kepribadian yang sukses karena telah melewati rintangan dan resiko yang berat dalam mensyiarkan agama.

D. Tinjauan Tentang Strategi Membina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

1. Pengertian Membina Pramuka

Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian (kualitas diri), pengetahuan dan ketrmpilan para siswanya menuju potensi diri.

Untuk dapat membina dengan baik maka seorang pembina Pramuka harus mengenal, mengerti dan memahami dengan benar.[24]

a. Siapa yang dibinanya yakni, sifat-sifat dasarnya dan latar belakang kehidupannya.
b. Jumlah orang yang dibinanya, seperti:
   - Satu perindukan = 18 - 24 anggota siaga
   - Satu pasukan = 24 - 32 anggota penggalang
   - Satu ambalan = 12 - 32 anggota penegak
c. Membina Pramuka harus didasarkan pada satuan terpisah, yakni pembina Pramuka putra hanya boleh membina anggota pramuka putra. Sedangkan pembina Pramuka putri hanya boleh membina anggota Pramuka putri.
d. Pembinaan harus menarik minat siswa. materi pembinaan dapat juga dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, ceritera, penugasan, diskusi, seminar, loka karya dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa.

Dengan mengetahui, memahami dan mengenal membina Pramuka terlebih dahulu, maka seorang pembina Pramuka bisa mempunyai pedoman dalam membina Pramuka. Pedoman tersebut sangatlah penting sebagai landasan dalam membina Pramuka.

[24] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*..., hal. 75

2. Strategi Membina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Menurut pemaparan dari Ilham Mustafa, S.E., yang dikutip dari artikelnya Marzuki dan Lysa Hapsari strategi penanaman nilai-nilai sehingga terbentuk karakter pada siswa adalah:

> "Dengan memperhatikan 5 area pengembangan. Area tersebut yaitu, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik dalam pengujian SKU (Syarat kecakapan Umum). Adapun strategi yang lain menurut pemaparan beliau adalah dengan menghayati Tri Satya dan mengamalkan Dasa Dharma dalam setiap kegiatan."[25]

Oleh karena itu, strategi atau cara membina Pramuka penegak dengan sistem among adalah sebagai berikut:[26]

a. Perangkat struktur kepenegakan ditertibkan, apabila belum harus dibentuk terlebih dahulu dan dewan ambalan dibentuk dengan benar tidak main tunjuk.
b. Dimulai tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankan keputusan dewan ambalan.
c. Keinginan penegak dewan ambalan yang kuat tidak dipatahkan, tetapi di jalurkan (*on the track*).
d. Memberikan kondisi lingkungan yang baik.
e. Pada tingkat Bantara, penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya. Sedangkan tingkat Laksana, penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.

---

[25] Marzuki dan Lysa Hapsari, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta", dalam *https://media.neliti.com*, diakses 24 Oktober 2018, hal. 153

[26] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*..., hal. 77

f. Penegak sudah mulai dikenalkan, *learning by doing*, *learning to learn* dan *learning to serve*.

g. Pembina lebih banyak *tut wuri handayani*.

h. Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya pembina menyerahkan tanggung jawab kepada pradana dan pemuka sangga namun tetap mengkontrolnya dengan memberikan tanggung jawab.

i. Cara memberi kritik kepada penegak yakni di sebutkan *positif* atau kelebihan-kelebihan atas kegiatan yang telah dilaksanakannya, kemudian di interprestasikan secara detail program tersebut secara rasional, biasanya penegak sudah tahu kelemahannya. Namun ketika belum tahu kelemahannya baru dikemukakan *negatif*.

3. Hambatan Strategi Membina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Untuk dapat melaksanakan strategi membina Pramuka, pembina Pramuka hendaklah menciptakan komunikasi yang baik dan mengadakan pergaulan yang harmonis dengan siswa. Komunikasi yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan dilaksanakan.[27] Sehingga hambatan terbesar pembina Pramuka adalah berkomunikasi dan bergaul dengan siswanya yang meliputi:[28]

a. Pembina membuat jarak pergaulan.

b. Kurang percaya diri/rendah diri.

[27] *Ibid*, hal. 83
[28] *Ibid*, hal. 85

c. Kurang menguasai masalah.

d. Kurang memiliki ketrampilan bicara/berkomunikasi.

e. Terlalu percaya diri (menganggap dirinya sendiri yang benar).

f. Sombong/angkuh/selalu membanggakan dirinya/merasa paling pandai/paling mengerti/paling hebat.

g. Selalu mengikuti kehendak orang lain (walaupun orang tersebut salah).

h. Selalu berbicara/sering gagap/sering kehilangan sesuatu yang ingin dikemukakan.

i. Ingin berbicara terus-menerus, tidak memberi kesempatan siswa untuk memberikan respon.

j. Memaksakan kehendak.

k. Meremehkan orang lain.

l. Menjadikan orang lain sebagai objek.

Jadi, pertemanan yang baik dibangun oleh komunikasi yang baik yang dapat menghilangkan berbagai rintangan, kesalah pengertian serta dapat mengembangkan pembentukan sikap yang baik. Komunikasi antara pembina dengan siswa dapat membangun semangat kerjasama yang tinggi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.

4. Dampak Strategi Membina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Adapun dampak strategi membina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim pada tingkat penegak adalah:[29]

[29] Observasi Pribadi, pada tanggal 6 April 2018

a. Baris-berbaris

Baris-berbaris merupakan salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu yang mana maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.[30]

b. Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan dan upacara lainnya.[31]

Dalam upacara tentu terdapat beberapa aturan tertentu sehingga memungkinkan siswanya untuk bersikap disiplin. Tidak hanya itu saja, upacara selalu menyanyikan lagu wajib nasional yang akan menggugah setiap orang untuk mempunyai rasa cinta tanah air atau nasionalisme

c. Permainan

Agar lebih dekat antara siswa dengan pembina Pramuka, seorang pembina haruslah mendalami keadaan siswa, memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan diri yang akan menjadikan seorang sahabat.

[30] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Adi Parama, 2012), hal. 173

[31] Jana T. Anggadiredja, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, hal. 43

Dengan demikian, selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pembina Pramuka adalah hubungan kemitraan yang bersifat edukatif.[32]

Oleh karena itu, Permainan yang Pramuka lakukan mengandung nilai edukatif atau pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang siswa terutama kepribadian muslim. Seperti halnya bekerja sama antar regu agar permainannya bisa menang ataupun rasa percaya diri untuk menang dengan mengandalkan sportifitas yang dimiliki siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, penulis memaparkan gambaran singkat mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, baik yang membahas mengenai strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim atau membahas mengenai pembinaan kepribadian muslim lainnya dalam kegiatan ekstrakulikuler. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

No.	Nama (NIM) / Judul	Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanda Taufikasari (2811133192). *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung*	1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung ? 2. Bagaimana Strategi Guru	1. Meneliti untuk membentuk kepribadian muslim 2. Metode kualitatif	1. Subjek yang diteliti adalah siswa SMA 2. Lokasi penelitian Tulungagung 3. Penelitian ini di

[32] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan,...* hal. 190

		PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui nasehat pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung ? 3. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam kepribadian muslim melalui perhatian pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung ?		batasi satu mata pelajaran yaitu PAI
2.	Ike Lutfiana Priyanti (3211063063). *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa MTsN Kampak Trenggalek Tahun Ajara 2009/2010*	1. Bagaimana pengaruh pendidikan Pramuka terhadap tingkah laku siswa MTsN Kampak Trenggalek ? 2. Bagaimana pengaruh pendidikan Pramuka terhadap sopan santun siswa MTsN Kampak Trenggalek? 3. Bagaimana pengaruh pendidikan Pramuka terhadap kebiasaan dan perkataan siswa MTsN Kampak Trenggalek ? 4. Bagaimana pengaruh	1. Meneliti untuk membentuk kepribadian siswa 2. Lokasi penelitian di Trenggalek	1. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 2. Subjek yang diteliti adalah siswa MTs

		pendidikan Pramuka terhadap kepribadian siswa MTsN Kampak Trenggalek?		
3.	Irwan Sulistiyono (2811123113). *Implementasi Pendidikan Karakter* *Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN Tulungagung 1*	1. Apa saja metode yang digunakan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN Tulungagung 1? 2. Apa saja materi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN Tulungagung 1? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN Tulungagung 1?	1. Subjek yang diteliti adalah siswa MAN 2. Meneliti tentang kegiatan Pramuka 3. Menggunakan penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian di Tulungagung 2. Meneliti untuk implementasi pendidikan karakter
4.	M. Jihan Baitorus	Bagaimanakah kegiatan	1. Subjek yang	1. Lokasi penelitian

	(10220043). *Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogykarta 3*	ekstrakulikuler Pramuka di MAN Yogyakarta 3?	diteliti siswa MAN 2. Metode yang digunakan adalah kualitatif	di Yogyakarta 2. Meneliti tentang pembentukan karakter

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara peneliti dengan hasil penelitian diatas seperti:

1. Meneliti tentang strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa.
2. Meneliti tentang hambatan strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa.
3. Meneliti tentang dampak strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

F. Paradigma Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan ketika seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus mempunyai konsep yang dirumuskan oleh peneliti, didasarkan kepada teori yang telah disusun dan teori tersebut digunakan untuk dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah diangka agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.[33]

Untuk mengarahkan cara berfikir peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa di sekolah tersebut. Tentunya dalam membentuk kepribadian muslim, terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi pembina Pramuka selama melakukan strategi dalam membina. Meskipun begitu, terdapat dampak dari penggunaan strategi dalam melaksanakan strategi membina yang di terapkan oleh pembina Pramuka dalam hal membentuk kepribadian muslim. Membentuk kepribadian adalah salah satu misi penting seorang pembina Pramuka dalam mencapai tujuan belajar siswa.

[33] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49

Bagan 2.1

Paradigma Penelitian

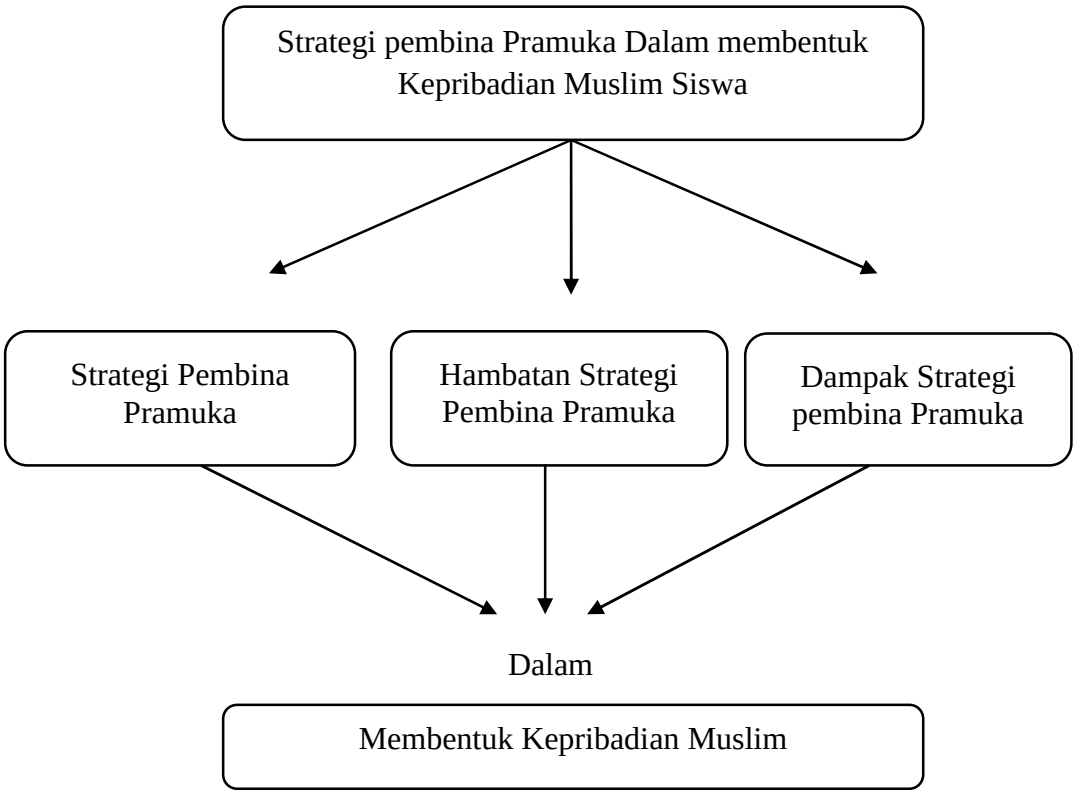

Pada bagan diatas, memaparkan bahwasanya peran pembina Pramuka dalam membina Pramuka sangatlah penting untuk membentuk kepribadian muslim siswa MAN 1 Trenggalek. Kepribadian muslim sangatlah diperlukan mengingat sekarang ini banyak tantangan yang semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat. Sehingga pembina Pramuka memerlukan strategi yang tepat dalam membina Pramuka untuk benar-benar dapat membentuk kepribadian muslim siswa MAN 1 Trenggalek. Strategi tersebut diterapkan dengan menggunakan berbagai metode yang cocok digunakan.

Tentunya strategi yang diterapkan oleh pembina Pramuka terdapat hambatan yang menghalanginya. Hambatan tersebutlah yang menjadi tantangan bagi pembina Pramuka dalam menerapkan strategi membina Pramuka. Namun, walaupun terdapat hambatan bagi pembina Pramuka, tidak lepas dari dampak atau pengaruh dari penerapan strategi yang dilakukan pembina Pramuka. Dampak inilah yang akan membuat para siswa MAN 1 Trenggalek memiliki kepribadian muslim akibat dari penerapan strategi yang dilakukan oleh pembina Pramuka.